

**NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK
SENYUM KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI
(Model Bahan Ajar Mengidentifikasi Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek)**

Daud Darmawan¹, Nia Rohayati², Sri Mulyani³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
Email: Dauddarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Model Bahan Ajar Mengidentifikasi Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai sosial yang tercermin dari perilaku tokoh tokoh dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin dan adanya permasalahan kurangnya bahan ajar yang membahas tentang unsur intrinsik dari cerpen, khususnya nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) nilai sosial dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (2) model bahan ajar yang berkaitan dengan nilai sosial dalam mengidentifikasi nilai kehidupan pada cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah nilai sosial dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. ada 13 judul cerpen yang menjadi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, teknik analisis dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakannya yakni reduksi data dan penyajian. Hasil penelitian nilai sosial dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari ditemukan nilai sosial yaitu nilai pengabdian 1 data, nilai menolong 6 data, nilai kepedulian 6 data, nilai rasa memiliki 1 data, nilai disiplin 1 data, nilai empati 1 data, nilai keadilan 1 data, nilai toleransi 1 data dan nilai kerja sama 3 data, nilai kekeluargaan 1 data, nilai kesetiaan 1 data dan nilai demokrasi 1 data. Nilai sosial dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik dan ideal yaitu keberadaan isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan serta bisa dijadikan modul bahan ajar sesuai dengan bahan ajar yang baik. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pembaca dan penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena mengandung pesan yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari hari dan juga dapat diterapkan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran teks cerita pendek.

Kata Kunci: Nilai Sosial, cerpen Senyum Karyamin, bahan ajar, Ahmad Tohari

ABSTRACT

This study is entitled "Social Values in a Collection of Short Stories Smile Karyamin by Ahmad Tohari (Models of Teaching Materials Identifying Life Values in Short Stories)". The background of this research is the desire to understand social values which are reflected in the behavior of the characters in the short story collection Senyum Karyamin and the problem of a lack of teaching materials that discuss the intrinsic elements of short stories, especially the values of life contained in short stories. The purpose of this study is to describe (1) social values in the short story collection of Smile Karyamin by Ahmad Tohari (2) teaching material models related to social values in identifying the values of life in short stories. The method used in this research is descriptive qualitative research method. As for the object of research is the social value in the short story collection Senyum Karyamin by Ahmad Tohari. there are 13 short story titles that become data. Data collection techniques used are literature study techniques, analysis techniques and documentation. The data analysis technique used is data reduction and presentation. The results of research on social values in the collection of short stories Smile Karyamin by Ahmad Tohari

found social values, namely the value of devotion 1 data, the value of helping 6 data, the value of caring 6 data, the value of belonging 1 data, the value of discipline 1 data, the value of empathy 1 data, the value of justice 1 data, tolerance value 1 data and cooperation value 3 data, family value 1 data, loyalty value 1 data and democracy value 1 data. Social values in the collection of short stories Smile Karyamin by Ahmad Tohari deserve to be used as teaching materials because they meet the criteria for good and ideal teaching materials, namely the presence of content, presentation of material, language and readability and can be used as teaching material modules in accordance with good teaching materials. Furthermore, the results of this study are expected to be input to readers and writers in conducting further research. In addition, this research can also be used as teaching material because it contains messages that can be applied to everyday life and can also be applied in efforts to shape the character of students at school, especially in learning short story texts.

Keywords: Social Values, the short story Smile Karyamin, teaching materials, Ahmad Tohari

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu objek kajian dalam penelitian. Salah satu alasan dari keterkaitan para peneliti dalam bidang sastra yaitu karena karya sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Karya sastra mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan, artinya dalam hal ini, karya sastra ialah representasi atau cerminan dari masyarakat. Karya sastra disebut dengan seni yang mengekspresikan setiap perasaan penulisnya.

Nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia dalam melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidup sosial manusia. Nilai-nilai dalam cerita pendek tidak lepas dari bagaimana caranya supaya dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan baik pada sesama, orang lain, dan bahkan dengan Tuhan (Amir dalam Sukatman, 1992:26).

Hal ini sejalan dengan pendapat Mumtazar (2019: 82) bahwa “Nilai selalu berkenaan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Nilai merupakan suatu hal yang diidentikkan dengan sesuatu yang sifatnya baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan dan mengejar nilai”. Nilai sosial misalnya, nilai ini merupakan nilai yang dianut masyarakat yang dapat diambil mengenai baik atau buruk, pantas atau tidak pantas dari perilaku sosial melalui proses menimbang. Nilai sosial merupakan “Seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis” Raven (dalam Ikrima 2020: 4).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai sosial yang tercermin dari perilaku tokoh tokoh dalam kumpulan cerpen tersebut. Penelitian ini didasarkan pada fenomena kejadian yang terjadi di kehidupan sehari hari, salah satunya fenomena Covid 19, terjadinya fenomena tersebut mengakibatkan beberapa perubahan sistem kebiasaan manusia seperti kegiatan pendidikan formal yang dirubah menjadi Daring, sehingga kurangnya penerapan nilai kehidupan yang seharusnya diterapkan oleh siswa. Meskipun sekarang sudah memasuki fase pemulihan dan kegiatan pendidikan formal berjalan seperti dahulu dengan tatap muka, akan tetapi nilai nilai kehidupan yang harus diterapkan kurang diperhatikan dan dipahami oleh masyarakat khususnya siswa. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar, menambah wawasan tentang nilai sosial dan nilai nilai kehidupan lainnya serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai nilai positif di kehidupan sehari hari.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013:1).

Permasalahan di lapangan tentang bahan ajar pembelajaran cerita pendek dalam buku paket kelas XI Kurang lengkap, isi dari cerita pendek hanya berkaitan tentang unsur intrinsik pada cerita pendek sehingga kurang adanya penguatan

secara mendalam mengenai nilai sosial yang terdapat dalam cerita pendek. Untuk memenuhi bahan ajar yang mengandung nilai sosial yaitu saling melengkapinya bahan ajar yang ada di dalam buku paket dengan cerita pendek yang mengandung nilai sosial. Pesan yang terdapat dalam sebuah cerita pendek diharapkan dapat menjadikan acuan atau motivasi untuk pengetahuan dan menjadikan arah hidup yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian harus dirancang dengan menggunakan metode untuk mempermudah proses penelitian. Metode sendiri berarti cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan Sugiono (2013:2) menggunakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang artinya penelitian yang menggambarkan kegiatan penelitian pada objek tertentu secara sistematis. Penelitian deskriptif selalu disajikan dengan jelas apa yang menjadi data faktualnya. Sejalan dengan Arikunto (2014:3) mengemukakan “penelitian deskriptif penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain –lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Senada dengan hal itu Aminuddin (dalam Ikrima, 1990:16) mengemukakan bahwa “metode deskriptif kualitatif artinya yang dianalisis dan hasil analisis berbentuk deskriptif tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan nilai sosial dalam kumpulan cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari.

Teknik penelitian merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan. Sebuah penelitian perlu mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa telah melakukan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik analisis dan teknik dokumentasi.

KAJIAN TEORI

Setiadi dkk (2012:120) mengatakan bahwa “Nilai berhubungan erat dengan kegiatan manusia. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, yang selanjutnya diambil suatu keputusan.” Sejalan dengan pengertian tersebut Darmodiharjo (dalam Setiadi dkk, 2012:128) bahwa “Nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani”. Kehidupan sehari hari, kenyataannya perlu yang dinamakan dengan bersosialisasi, karena dalam segala hal yang dilakukan tidak lepas dari masyarakat, bekerja, serta terlibat dalam lingkungan sosial yang disebut masyarakat. Menurut KBBI, pengertian sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.

Menurut Paul Ernest (dalam Ikrima, 2020:18) bahwa “Sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama”. Kata sosialisasi berasal dari kata sosial. Kata “sosial” digunakan untuk menunjukkan sifat dari manusia. Sehingga munculah ungkapan “Manusia adalah makhluk sosial”. Ungkapan ini berarti bahwa manusia harus hidup berkelompok atau bermasyarakat. Mereka tidak dapat hidup dengan baik kalau tidak berada dalam kelompok atau masyarakat.

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sesuatu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat.

Nilai sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena berfungsi untuk mengatur kehidupan setiap anggota masyarakat sebagai makhluk sosial. Di dalam kehidupan

sosial pasti terdapat aturan-aturan pokok untuk mengatur perilaku anggota-anggota masyarakat yang terdapat di lingkungan sosial tersebut. Aturan-aturan tersebut meliputi segala perbuatan yang dilarang, diperbolehkan atau diperintahkan. Seperangkat aturan tersebut biasanya didasarkan pada sesuatu yang dianggap baik dan layak bagi kehidupan masyarakat setempat.

Sesuatu yang dianggap baik dan layak ini juga tidak sepenuhnya memiliki kesamaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Artinya di dalam setiap kelompok memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda yang berlaku di dalam setiap kelompok sosial, sehingga perilaku yang dianggap boleh dilakukan di suatu masyarakat tertentu, belum tentu di masyarakat lainnya.

Menurut Zubaedi (2012:13) membagi nilai sosial menjadi tiga yaitu kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup. Masing-masing pembagian nilai sosial tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Kasih Sayang

Kasih Sayang adalah sebuah gambaran perasaan yang dimiliki manusia. Gambaran kasih sayang seseorang dapat ditunjukkan melalui sikap seseorang kepada orang lain. Berkenaan dengan hal ini, Zubaedi (2012:13) membagi kasih sayang menjadi empat. Keempat nilai sosial yang berupa kasih sayang antara lain: (a) pengabdian (b) menolong (c) kesetiaan dan (d) kepedulian. Penjelasan mengenai nilai-nilai sosial sebagai berikut.

a. Pengabdian

Menurut Depdiknas (2007:2) pengabdian adalah proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Pengabdian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengabdikan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan di dasari oleh rasa ikhlas dan tanpa pamrih. Dalam mengabdikan dirinya, seseorang dapat melakukannya dengan beberapa cara. Misalnya pengabdian seseorang dibuktikan dengan tindakan yang dapat dilihat oleh mata, dapat juga berupa pemikiran seseorang terhadap sesuatu hal, tenaga maupun pendapat.

b. Menolong

Depdiknas (2007:78) mendefinisikan bahwa tolong menolong artinya saling menolong. Menolong sendiri mempunyai arti membantu

untuk meringankan beban penderitaan, kesukaran, dan sebagainya, membantu supaya dapat melakukan sesuatu, melepaskan diri dari bahaya, bencana dan sebagainya, menyelamatkan, dapat meringankan penderitaan. Sehingga tolong menolong merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain guna membantu meringankan beban, kesulitan atau usaha yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan cara saling menolong satu sama lain.

c. Kesetiaan

Zuriah (2008: 84) mendefinisikan kesetiaan sebagai suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keterikatan dan kepedulian atas perjanjian yang telah dibuat. Sependapat dengan Zuriah, Samani (2012: 126) mendefinisikan bahwa kesetiaan adalah keadaan seseorang yang mampu memanfaatkan suatu situasi dengan berupaya sepenuh hati untuk memberikan komitmen untuk mereka yang dilayani. Dari kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kesetiaan adalah sikap seseorang yang memiliki komitmen terhadap orang lain. Komitmen yang dimaksud di sini adalah dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan.

d. Kepedulian

Zuriah (2008: 84) mendefinisikan kesetiaan sebagai suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keterikatan dan kepedulian atas perjanjian yang telah dibuat. Sependapat dengan Zuriah, Samani (2012: 126) mendefinisikan bahwa kesetiaan adalah keadaan seseorang yang mampu memanfaatkan suatu situasi dengan berupaya sepenuh hati untuk memberikan komitmen untuk mereka yang dilayani. Dari kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kesetiaan adalah sikap seseorang yang memiliki komitmen terhadap orang lain. Komitmen yang dimaksud di sini adalah dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah salah satu jenis nilai sosial yang diklasifikasikan oleh Zubaedi. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang mampu menanggung segala sesuatu dalam segala hal. Zubaedi (2005: 13) membagi tanggung jawab menjadi tiga. Ketiga nilai sosial yang berupa tanggung jawab antara lain: (a) nilai rasa memiliki, (b) disiplin, (c) empati. Penjelasan

mengenai nilai-nilai sosial tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut.

a. Nilai rasa memiliki

Nilai rasa memiliki merupakan sebuah sikap bahwa dirinya merasa memiliki atas hal, sesuatu dan lain sebagainya namun sesuatu itu bukanlah milik dirinya. Rasa memiliki ini merupakan suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap seseorang dalam berperilaku dengan sesamanya menunjukkan rasa kasih sayang terhadap orang lain. Rasa kasih sayang inilah yang nantinya akan menimbulkan perasaan memiliki satu sama lainnya (Salman 2012:125).

Jadi rasa memiliki sejatinya adalah sebuah sikap kasih sayang seseorang terhadap orang lain, sehingga dari sikap kasih sayang inilah orang akan memiliki antar sesama.

b. Disiplin

Yaumi (2014: 60) mendefinisikan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan bahwa disiplin mengandung arti segala tata tertib baik di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Sedangkan Samani (2012: 121) mendefinisikan bahwa disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan., hukum. Dari ketiga pendapat menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan.

c. Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain (Sugiono, 2008: 369). Zuhriah (2015: 37) juga mendefinisikan bahwa empati merupakan kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Empati adalah suatu keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dari dua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa empati merupakan sebuah keadaan seseorang yang

seakan-akan mengalami apa yang sedang dialami oleh orang lain. Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan orang atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain (Saptono, 2011: 13).

3) Keserasian hidup

Keserasian hidup adalah salah satu jenis nilai sosial yang dikemukakan oleh Zubaedi. Zubaedi (2005: 13) membagi keserasian hidup menjadi empat. Keempat nilai sosial yang berupa keserasian hidup antara lain: a) keadilan, b) toleransi, c) kerja sama, d) demokrasi. Keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi adalah sikap-sikap yang ada pada diri masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, penjelasan mengenai nilai-nilai sosial tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Keadilan

Keadilan merupakan suatu keadaan menghindarkan diri dari sikap memihak (Zuriah, 2015: 98). Zuriah menjelaskan lebih lanjut bahwa keadilan merupakan kerja sama untuk menghasilkan masyarakat yang bersatu secara organis sehingga setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup pada kemampuan aslinya. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 8) keadilan adalah sifat seseorang yang adil. Adil dalam hal ini berarti suatu keadaan seseorang yang tidak ingin menang sendiri.

b. Toleransi

Toleransi berdasarkan asal katanya berasal dari kata bahasa latin *tolerare*. Sedangkan secara harfiah berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat berbeda, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang berpendirian berbeda. Toleransi merupakan sikap yang bersedia menenggang pendirian pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri (Saptono: 2011: 132-133). Toleransi merupakan sifat atau sikap toleran batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.

c. Kerja Sama

Samami (2012: 118) mendefinisikan bahwa kerja sama adalah sebuah sikap atau tindakan dari seseorang yang mau bekerja sama dengan

orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Sedangkan Depdiknas (2007: 554) mendefinisikan bahwa kerja sama merupakan sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah kerja sama dilakukan oleh kelompok masyarakat atau orang perorang dengan kelompok atau orang lainnya.

d. Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani “Demos” yang berarti rakyat, dan “kratos” yang berarti kekuasaan. Demokrasi merupakan pemerintahan oleh rakyat, kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijadikan langsung oleh mereka atau wakil-wakil yang mereka pilih di sistem pemerintah bebas (Taniredja, dkk, 2010: 125). Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya, pemerintah rakyat, gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Jadi dari kedua pendapat menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa demokrasi adalah suatu sikap seseorang yang dapat menghargai pendapat orang lain serta mempertimbangkan kepentingan rakyat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa demokrasi adalah suatu sikap seseorang yang dapat menghargai pendapat orang lain serta mempertimbangkan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi dengan cara bermusyawarah dalam mengambil keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek pertama dalam penelitian ini yaitu nilai sosial kasih sayang.

Dalam penelitian ini, diambil lima indikator dari nilai sosial kasih sayang untuk menjadi alat ukurnya yaitu Terdapat tindakan tokoh yang didasari dengan rasa ikhlas dan tanpa pamrih, tokoh yang membantu meringankan beban, perilaku tokoh yang menunjukkan kepercayaan satu sama lain, terdapat perilaku tokoh yang peduli atas perjanjian yang telah dibuat, dan terdapat tokoh yang menunjukkan kepedulian.

Terdapat tindakan tokoh yang didasari dengan rasa ikhlas (Pengabdian)

Pada cerpen berjudul *Senyum Karyamin* terdapat tindakan tokoh yang didasari dengan rasa ikhlas. Tindakan tokoh tersebut ditunjukkan oleh Karyamin yang rela bekerja keras melakukan pekerjaan di lingkungannya, ketika Karyamin sedang sakit pun dia masih bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan mengangkut batu kali dengan rasa ikhlas, meskipun tengkulak yang membayarnya telat. Hal itu diperkuat dengan teori Zubaedi (2012:13) bahwa nilai rasa ikhlas itu bisa dikemukakan dengan tindakan Karyamin yang dibuktikan sebagai berikut.

“Karyamin melangkah pelan dan sangat hati-hati. Beban yang menekan pundaknya adalah pikulan yang digantungi dua keranjang batu kali. Karyamin mengangkat batu dari sungai ke pangkalan material di atas sana.”

(*Senyum Karyamin*:1)

Dari kutipan tersebut terbukti bahwa Karyamin melakukan tindakan yang didasari dengan rasa ikhlas dan mengabdikan dirinya sebagai pengumpul batu di lingkungannya. Hal ini bisa di contoh pada kita khususnya generasi muda pada saat ini, pekerjaan apapun yang kita lakukan hari ini kita harus mengabdikan bagaimanapun bentuk pekerjaan tersebut yang penting pekerjaan itu halal. Meskipun dalam keadaan yang sakit akan tetapi karyamin masih terus bekerja keras dan tersenyum.

Aspek kedua dalam penelitian ini yaitu nilai sosial tanggung jawab.

Dalam penelitian ini diambil tiga indikator dari nilai sosial tanggung jawab untuk menjadi alat ukurnya yaitu terdapat tindakan tokoh yang memiliki suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap seseorang dengan berperilaku terhadap sesamanya, terdapat tindakan tokoh yang menunjukkan tertib dan patuh pada aturan, dan terdapat tindakan tokoh yang mengidentifikasi dirinya dalam keadaan yang sama dengan orang lain. Hasil penelitian dalam aspek ini adalah sebagai berikut.

a. Terdapat tindakan tokoh yang memiliki suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap seseorang dengan berperilaku terhadap sesamanya (Nilai Rasa Memiliki)

Pada cerpen berjudul *Si Minem Beranak Bayi* terdapat tindakan tokoh yang memiliki suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap seseorang dengan berperilaku terhadap sesamanya. Tindakan tersebut ditunjukkan oleh

Kasdu yang selalu ingat terhadap Minem (istrinya) meskipun sedang bepergian, karena sudah memiliki nilai rasa memiliki terhadap Minem. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa dalam cerpen itu memiliki nilai rasa memiliki. Hal itu diperkuat dengan teori Zubaedi bahwa nilai rasa memiliki itu bisa dikemukakan dengan tindakan yang dibuktikan sebagai berikut.

“Kasdu tak bisa berbuat lain kecuali menelan liur sendiri dan meneruskan perjalanan yang masih jauh. Menyertai langkahnya yang mulai melambat.”

“Kasdu teringat akan minem, istrinya dan teringat akan kesalahan sendiri yang menyebabkan minem kini terbaring di atas balai-balai.”

(Senyum Karyamin:13)

Dalam kutipan tersebut terbukti bahwa tokoh Kasdu yang sedang bepergian tiba-tiba teringat istrinya yang bernama minem, sebab karena kesalahan kasdu minem menjadi terbaring sakit di atas balai-balai.

Aspek ketiga dalam penelitian ini yaitu nilai sosial keserasian hidup.

Dalam penelitian ini, diambil empat indikator dari nilai sosial keserasian hidup untuk menjadi alat ukurnya yaitu terdapat tindakan tokoh yang menghindari diri dari sikap memihak, terdapat tindakan tokoh yang menggambarkan pentingnya suatu toleransi, terdapat tindakan tokoh yang menunjukkan kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan, dan terdapat tindakan tokoh yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban. Hasil penelitian dalam aspek ini adalah sebagai berikut.

Terdapat tindakan tokoh yang menghindari diri dari sikap memihak (Keadilan)

Pada cerpen berjudul Blokeng terdapat tindakan tokoh yang menghindari diri dari sikap memihak. Tindakan tersebut ditunjukkan oleh Lurah Hadining yang berusaha meyakinkan masyarakat agar tidak mudah percaya dan tidak memfitnah Blokeng, Lurah Hadining memposisikan dirinya dalam posisi yang netral dan tidak memihak kepada siapapun. Usaha yang dilakukan lurah Hadining merupakan salah satu bukti bahwa dalam cerpen tersebut memiliki nilai sosial keadilan. Hal itu diperkuat dengan

teori Zubaedi bahwa nilai sosial keadilan itu bisa dikemukakan dengan tindakan tokoh yang dibuktikan sebagai berikut.

“Lurah Hadining menyuruh semua laki-laki dikampungnya berkumpul. Lurah Hadining berpidato lebar dan panjang. Katanya antara lain.”

“Blokeng bukan perawan Mariam. Dan bayinya bukan yesus yang ketika lahir sudah mampu mengatasi keblingsatan semacam ini. Pokoknya blokeng tidak seperti keluarga mariam yang diberkati banyak hal surgawi.”

(Senyum Karyamin:36)

Dalam kutipan tersebut terbukti bahwa tokoh Lurah Hadining bertindak menghindari diri dari sikap memihak. Lurah hadining pun bersikap tidak membedakan antara warga yang lain dengan Blokeng yang melahirkan diluar nikah (tidak ada yang mengetahui ayah dari bayi Blokeng). Sikap seperti ini harus dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari bahwa kita harus berpegang teguh terhadap keadilan.

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Bahan ini bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Agar memberikan manfaat bagi peserta didik setelah mempelajari bahan ajar, maka bahan ajar juga memiliki sifat-sifat yang harus dipenuhi. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang sudah disusun sistematis yang digunakan pendidik dalam membantu melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu materi ajar sastra ialah cerpen. Seperti pada Kompetensi Dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Hasil kajian cerpen yang berjudul Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. Kajian tersebut tentunya harus sesuai dengan ketentuan atau aspek bahan ajar yang baik yang telah ditentukan untuk diajarkan kepada siswa. Aspek yang dijadikan acuan kelayakan kajian bahan ajar ini ialah aspek bahan ajar yang baik menurut Kosasih (2021), yakni: Keberadaan isi, Penyajian materi dan Bahasa dan keterbacaan.

Setelah melakukan analisis terhadap nilai sosial pada kumpulan cerpen Senyum Karyamin karya

Ahmad Tohari ditemukan hasil penelitian nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Berdasarkan aspek bahwa bahan ajar yang baik mengenai keberadaan isi, maka hasil analisis berupa nilai kasih sayang terdapat indikator tindakan tokoh yang didasari dengan rasa ikhlas dinyatakan sesuai. Karena memiliki keaslian atau validasi materi benar secara keilmuan dan dapat dikembangkan dalam materi ajar.

Setelah melakukan analisis terhadap nilai sosial pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan hasil penelitian nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Berdasarkan aspek bahwa bahan ajar yang baik mengenai penyajian materi, maka hasil analisis berupa nilai kasih sayang terdapat indikator tindakan tokoh yang didasari dengan rasa ikhlas dinyatakan sesuai. Karena memiliki keaslian atau validasi isi bahan secara keilmuan dan penyajian cerita sesuai dengan kehidupan peserta didik.

Setelah melakukan analisis terhadap nilai sosial pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari ditemukan hasil penelitian nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Berdasarkan aspek bahwa bahan ajar yang baik mengenai bahasa dan keterbacaan, maka hasil analisis berupa nilai kasih sayang terdapat indikator tindakan tokoh yang didasari dengan rasa ikhlas dinyatakan sesuai. Karena, memiliki keaslian atau validasi isi bahan secara keilmuan dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatan peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari sesuai dengan aspek bahan ajar yang baik pada aspek bahasa dan keterbacaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan mengenai Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari menemukan beberapa aspek nilai sosial. Ahmad

Tohari menciptakan karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai sosial sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui teori Zubaedi nilai sosial dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang di dalam kumpulan cerpen ini tercermin dalam tindakan tokoh dan interaksi antara tokoh-tokoh cerita. Kasih sayang tampak tidak hanya pada hubungan keluarga, tetapi juga pada hubungan antar individu dan lingkungan. Hal ini memberikan pandangan tentang pentingnya menghormati dan merawat satu sama lain sebagai bagian integral dari kehidupan sosial. Nilai tanggung jawab juga terwujud dalam berbagai cerita, di mana tokoh-tokoh menghadapi situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atau tindakan. Tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada diri sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan. Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana nilai tanggung jawab menjadi pendorong untuk menjaga keharmonisan sosial dan menerapkan nilai tanggung jawab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, nilai keserasian hidup tercermin dalam cara tokoh-tokoh beradaptasi dengan lingkungan dan situasi sosial yang ada. Kemampuan tokoh-tokoh untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, mengatasi konflik, dan menjaga harmoni dalam kehidupan sehari-hari adalah contoh nyata dari nilai keserasian hidup yang tercermin dalam kumpulan cerpen ini. Simpulan ini menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya sekedar elemen cerita, tetapi juga mengamati bagaimana nilai-nilai sosial tersebut memiliki konteks budaya dan historis yang khas. Ahmad Tohari secara cermat menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan, sehingga nilai-nilai yang diangkat tidak hanya menjadi refleksi tajam tentang kondisi sosial pada masa lalu, tetapi juga memberikan pelajaran yang relevan bagi masyarakat

Nilai sosial dalam kumpulan cerita pendek *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi aspek bahan ajar yang baik menurut Kosasih yaitu keberadaan isi, penyajian materi, serta bahasa dan keterbacaan. Seperti yang ditemukan dalam analisis nilai-nilai sosial,

keberadaan isi di bahan ajar sudah mencakup nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Hasil analisis nilai keserasian hidup sudah dikaitkan dengan penyajian materi di bahan ajar yang disusun. Penyajian yang seimbang dan terstruktur dengan baik akan membantu memudahkan pemahaman dan penerimaan materi oleh peserta didik. Penyajian yang jelas dan logis memastikan bahwa isi bahan ajar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dengan itu siswa akan lebih mudah memahami jika urutan bahan ajarnya dimulai dari hal-hal yang sederhana terlebih dahulu. diharapkan siswa diberi kesempatan untuk lebih dalam mempelajari suatu materi dan lebih interaktif dalam pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian nilai sosial dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari mempunyai pesan yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari, maka dari itu disarankan kepada guru bahasa Indonesia menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar.
2. Penulis menyarankan agar penelitian lain terhadap kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calista, F. (2017, November 17). *Biografi Ahmad Tohari*. Sastrawacana.id: <https://www.sastrawacana.id/2017/11/biografi-ahmad-tohari-penulis-novel.html>
Diakses 21 Desember 2022
- Elly M. Setiadi, K. A. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Norminawati, Siti. (2018). Nilai Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib. *Jurnal Pendidikan. Untan*
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Edisi 1. Nobel Edumedia.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Sarwono (2018). Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya AA Navis. *Jurnal Ilmiah Korpus. Unib*
- Ramadani. Febri (2018). Nilai Sosial dalam kumpulan Cerpen Berhala Karya Danarto dan Rancangannya di SMA. *Jurnal Kata. FKIP.Unila*.
- Nurgiantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Trisnawati, T. (2018). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada kumpulan cerpen karya Ahmad Tohari sebagai upaya pemilihan bahan pembelajaran pada siswa kelas X SMAN 5 Pandeglang. *Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Jurnal Artikula, .*
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Kegiatan Naskah Bahan Kerjasama Informasi dan Publikasi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional .
- Kosasih, E. (2004). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan . Bandung : Yrama Widya .*
- Kosasih, E. (2014). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa*